

Penggunaan Media Flipchart Untuk Meningkatkan Pengetahuan Peternak Terhadap Pencegahan Cacing *Ascaridia Galli* Pada Ayam Kampung

Flipchart Media Usage To Increase Farmers Knowledge Against Prevention Worm *Ascaridia Galli* On Chicken Village

¹Supriyanto, ²Gigih Wira Pratama, ³Nurdayati

^{1,2,3}Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang
Jl. Magelang-Kopeng Km. 07, Tegalrejo, Magelang
¹Email: supriyanto1959@gmail.com

Diterima : 25 Mei 2020

Disetujui : 12 Juli 2020

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2020 sampai dengan 2 Mei 2020, yang berlokasi di Desa Sangen, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang. Pengkajian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peternak tentang pencegahan penyakit *ascaridia galli* pada ternak ayam kampung dan untuk mengetahui pengaruh faktor internal (umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak dan kosmopolitan) terhadap pengetahuan peternak. media yang digunakan adalah flipchat yang merupakan kumpulan ringkasan, skema, gambar dan tabel yang dibuka secara berurutan berdasarkan topic materi pembelajaran. Desain penelitian yang digunakan adalah *The One Group Pretest-Postest*. Metode pengambilan sampel metode *purposive random sampling* yaitu sebanyak 30 peternak. Pengumpulan data dengan pengisian kuesioner melalui teknik wawancara dan observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari efektifitas penyuluhan adalah masuk pada kategori efektif. Adanya peningkatan pengetahuan peternak Desa Sangen dari “Cukup Tahu” menjadi “Tahu”. Faktor karakteristik peternak yang terdiri dari tingkat pendidikan dan pengalaman beternak berpengaruh sangat signifikan ($P < 0,01$), sedangkan umur dan kekosmopolitan tidak berpengaruh secara signifikan ($P > 0,05$).

Kata kunci: Pengaruh, Peternak, Pencegahan Cacing *ascaridia galli*, Serbuk Pinang, Ayam Kampung, Flipchart, Peningkatan pengetahuan.

ABSTRACT

*The final task was performed on March 2, 2020 until May 2, 2020, located in Sangen village, Kajoran District, Magelang Regency. This assessment aims to determine the increase in farmer knowledge about the prevention of disease *ascaridia galli* on the village Chicken and ulo knowing the influence of factor internal*

(age, tranks Education, Livestock and cosmopolitan experience) to farmers ' knowledge. The media used is flipchat which is a collection of summaries, schemes, drawings and tables that are opened sequentially. The assessment design used Is the One Group pretest-posttest. The method of sampling purposive random Sampling method is as many as 30 farmers. Data collection with questionnaire submission through interview and observation techniques. The data analysis methods used are descriptive analysis and multiple linear regression. Results of the assessment show that the result of effective counseling is to enter the effective category. an increased knowledge of village breeder Sangen from "know Enough" to be "know". The characteristic factor of the farmer consisting of the level of education and the experience of raising the cattle is very significant ($P < 0.01$), while age and cosmopolitan have no significant effect ($P > 0.05$).

Keywords: influence, ranchers, prevention of worms *ascaridia galli*, powder betel nut, village chicken, flipchart, enhancement of knowledge.

PENDAHULUAN

Ayam kampung merupakan salah satu unggas yang dikonsumsi manusia untuk memenuhi kebutuhan proteinnya. Produksi daging ayam memenuhi 62% dari kebutuhan daging nasional dan sebanyak 16% dari kebutuhan tersebut terpenuhi dari ayam kampung. Seiring dengan pertumbuhan penduduk, maka terjadi peningkatan kebutuhan ayam kampung tiap tahunnya. Pemeliharaan ayam kampung di pedesaan dilakukan sebagai usaha sampingan, karena mudah dipelihara dan biayanya murah.

Salah satu parasit yang menyerang bagian saluran pencernaan ayam kampung adalah cacing *ascaridia galli*. Cacing ini menyerang usus halus bagian tengah dan dapat menyebabkan peradangan di bagian usus. Cacing ini juga dapat menurunkan performa dan produksi telur ayam kampung karena biasanya menimbulkan kerusakan yang parah selama bermigrasi pada fase jaringan dari stadium perkembangan larva.

Hasil Identifikasi Potensi Wilayah, Desa Sangen merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kajoran yang memiliki banyak potensi bidang pertanian maupun peternakan. Melihat adanya peluang dalam beternak ayam

kampung yang dapat menambah pendapatan maupun bisa dikonsumsi sendiri. Ternak yang dipelihara adalah komoditas ayam kampung, karena peternak cukup memanfaatkan lahan yang ada dan tidak perlu menggunakan lahan yang besar. Jumlah populasi ayam kampung di Desa Sangen sebanyak 786 ekor, dengan rata-rata peternak memiliki 5-20 ekor saja.

Produksi ayam kampung di tingkat peternak banyak mengalami masalah, salah satunya adalah terdapatnya parasit cacing yang dapat menurunkan produksi ayam kampung. Masalah ini terjadi karena cara pemeliharaan ayam yang masih tradisional sehingga potensi terserang parasit cacing sangat besar.

Rahmad (2017) menyatakan bahwa kelebihan flipchart: 1. Mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis; 2. Dapat digunakan di dalam ruangan atau luar ruangan; 3. Bahan dan cara pembuatannya relatif murah dan mudah; 4. Mudah dibawa kemana-mana; 5. Mampu meningkatkan aktivitas belajar peternak karena di mana pun bisa digunakan sehingga peternak tetap bisa belajar.

Upaya untuk memecahkan masalah tersebut adalah memberikan sebuah inovasi dengan melakukan

penyuluhan dengan menggunakan media flipchart tentang pencegahan penyakit cacing *ascaridia galli* pada ternak ayam kampung menggunakan serbuk buah pinang. Saat ini memang sudah banyak metode penelitian tentang penyakit cacing *ascaridia galli* pada ayam kampung yang sudah dibuktikan salah satunya mahasiswa sudah buktikan sehingga petani diharapkan dapat menerapkan inovasi tersebut.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peningkatan pengetahuan peternak tentang pencegahan penyakit cacing *ascaridia galli* pada ternak ayam kampung dengan penggunaan media flipchart.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor internal (umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak dan kekosmopolitan) terhadap pengetahuan peternak.

Tinjauan Teori

Penyuluhan pada dasarnya adalah kegiatan profesional pelayanan jasa pendidikan pembangunan yang bermartabat. Penyuluhan menempatkan manusia sebagai subyek pembangunan yang mandiri dan berdaya dalam beradaptasi secara adil dan beradab terhadap perubahan lingkungannya. Penyuluhan juga merupakan proses atau proses pemberdayaan yang dilaksanakan secara partisipatif untuk mengembangkan kapital manusia dan kapital sosial dalam mewujudkan kehidupan yang mandiri, sejahtera, dan bermanfaat (Mahfuuzoh., dkk 2019)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif yang

merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan fisik dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun dengan dorongan sikap perilaku setiap orang sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2005).

MATERI DAN METODE

Lokasi dan Waktu

Penelitian dilaksanakan selama dua bulan mulai tanggal 02 Maret sampai dengan tanggal 02 Mei 2020 di Desa Sangen, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang.

Alat dan Bahan

1. Alat Kajian Penyuluhan

Alat yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan antara lain kuisisioner, instrumen, *ballpoint*, media flipchart dan kamera handphone.

2. Bahan Kajian Penyuluhan

Bahan yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan antara lain form isian pengumpulan data responden penyuluhan, kertas HVS untuk mencetak dokumen dan serbuk buah pinang.

Rancangan Pengkajian

Metode dasar yang digunakan dalam pengkajian adalah metode survei. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang akan dilakukan penelitian dengan melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, seperti dengan mengedarkan kuesioner, tes, dan wawancara terstruktur. Rancangan pengkajian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

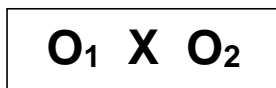
1. Objek Penelitian

Objek yang akan diamati dalam kegiatan pengkajian adalah

penggunaan media flipchart dalam meningkatkan pengetahuan peternak tentang pencegahan penyakit cacing *ascaridia galli* pada ayam kampung dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan peternak di Kelompok Tani Desa Sangen Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang.

2. Desain Pengkajian

Desain pengkajian yang digunakan adalah *The One Group Pretest-Posttest Design*. Sugiyono (2012) menyatakan desain ini menggunakan tes awal diberikan sebelum dimulainya instruksi atau perlakuan, sehingga terdapat dua tes O_1 adalah *pre-test*, dan O_2 adalah *post-test*. X digunakan sebagai lambang perlakuan pada rancangan, yaitu:



Gambar 1. Design penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

Populasi dan Sampel

Populasi dalam kegiatan tugas akhir ini adalah petani/peternak di Desa Sangen Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang yang berjumlah 95 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive random sampling*. Berdasarkan teknik *purposive random sampling* kegiatan pertama yang dilakukan adalah penarikan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu yaitu: 1. Peternak sudah bergabung dengan kelompok tani 2. Peternak memiliki ternak ayam sebanyak minimal 14 ekor, 3. Peternak yang sudah memiliki pengalaman beternak minimal 2 tahun. Kemudian dari metode *purposive sampling* tersebut mendapatkan 60 orang sampel, selanjutnya penarikan sampel dilakukan secara *random* dan mendapatkan hasil 30 orang untuk menjadi sampel.

Sumber dan Teknik Pengambilan Data

Terdapat dua jenis data dalam pengkajian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh dari peternak sebagai responden, data primer juga didapatkan dari hasil wawancara langsung dengan Penyuluh Pertanian Wilayah Binaan Desa Sangen. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa monografi Desa Sangen, program penyuluhan pertanian Desa Sangen. Data sekunder tersebut didapat dari Balai Desa Sangen dan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kajoran.

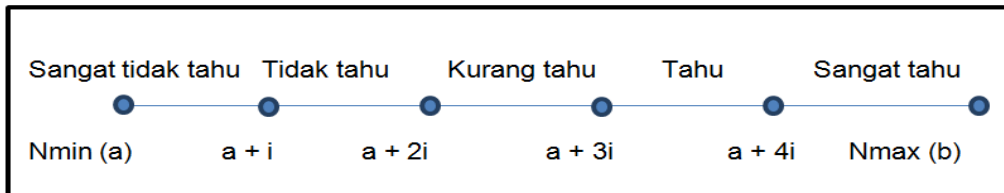
Instrumen

Instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah dilaksanakan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dengan panduan wawancara yang memuat pernyataan atau pertanyaan sebanyak 11 butir pertanyaan tingkat pengetahuan dan 12 butir pertanyaan kekosmopolitan.

Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Komperatif

Statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang meliputi aspek pengetahuan dengan melakukan pre-tes dan post-tes. Skala pengukuran menggunakan skala interval linkert dengan bantuan garis kontinum untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden. Setelah pengukuran data, kemudian data diolah dengan membuat pengkategorian dalam bentuk garis interval (garis kontinum).



Gambar 2. Skala Kontinum Penilaian Aspek Pengetahuan

2. Analisis statistik regresi linier berganda

Analisis regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan pengaruh di antara variabel-variabel. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = nilai pengaruh yang diprediksikan

a = konstanta

b = koefisien regresi

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah umur (X1), tingkat pendidikan (X2), pengalaman beternak (X3), dan kekosmopolitan (X4), sedangkan variabel terikatnya adalah tingkat pengetahuan peternak terhadap pengobatan penyakit cacing *ascaridia galli* menggunakan serbuk pinang (Y). Metode analisis ini menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 20.0. Bentuk persamaannya yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = koefisien pengetahuan petani peternak

a = konstanta

b1 – b4 = koefisien regresi

X1 = variabel umur

X2 = variabel tingkat pendidikan

X3 = variabel pengalaman beternak

X4 = kekosmopolitan

e = standart error

Penilaian ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik f dan nilai koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Umur

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur (tahun)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
0 – 14 (Umur muda)	0	0
15 – 64 (Umur produktif)	13	43
≥ 65 (Umur tua)	17	57
Total	30	100

Sumber : Data Primer Terolah, 2020

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa umur responden Desa Sangen sebagian besar adalah umur tua (tidak produktif) sebanyak 17 orang (57%) dimana pada umur tersebut petani/peternak mempunyai kemampuan kerja dan belajar serta berfikir yang lebih lambat dalam menerima informasi, hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto (2009) menyatakan bahwa umur 50 tahun keatas kapasitas belajarnya akan menurun secara drastis dibandingkan dengan umur dewasa yaitu 25 tahun

sampai 28 tahun yang akan terus naik.

Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	13	43,33
SLTP	9	30,00
SLTA	5	16,67
Akademi D3	1	3,33
Sarjana (S1)	2	6,67
Total	30	100,00

Sumber : Data Primer Terolah, 2020

Berdasarkan tabel 2 diatas, tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa tamatan SD merupakan tingkat pendidikan yang paling banyak yaitu berjumlah 13 orang dengan persentase 43,33%, disusul dengan tamatan SLTP berjumlah responden 9 orang dengan persentase 30,00%, tamatan SLTA berjumlah 5 orang dengan persentase 16,67% dan tamatan perguruan tinggi berjumlah 3 orang dengan persentase 10%. Berdasarkan data tersebut tingkat pendidikan peternak Desa Sangen bisa dibilang cukup tinggi kerana masing-masing peternak sudah sadar akan pendidikan. Sesuai pendapat Abdullah dkk., (2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan akan menyebabkan petani/peternak lebih responsive terhadap suatu teknologi pertanian/peternakan.

Pengalaman Beternak

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Beternak

Pengalaman Beternak (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
5-10	22	73,33
11-15	5	16,67
16-20	3	10,00
Total	30	100,00

Sumber : Data Primer Terolah, 2020

Berdasarkan tabel 3. karakteristik responden berdasarkan pengalaman beternak menunjukkan bahwa pengalaman beternak selama 5-10 tahun berjumlah 22 orang dengan persentase 73,33%, pengalaman beternak 11-15 tahun berjumlah 5 orang dengan persentase 16,67%, dan pengalaman beternak 16-20 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase 10,00%. Sebagian besar peternak ini merupakan peternak yang bisa dibilang cukup lama dalam menggeluti bidang usaha peternakan ayam. Pengalaman yang cukup lama ini dapat mendukung peternak dalam menerapkan suatu teknologi inovasi baru yang diberikan kepada peternak. Mastuti dan Hidayat (2008) menyatakan bahwa, semakin berpengalamannya petani dalam beternak diharapkan pengetahuan yang didapat semakin banyak sehingga keterampilan dalam menjalankan usaha peternakan semakin meningkat.

Kosmopolitan

Kosmopolitan adalah besar atau kecilnya intensitas responden dalam melakukan kontak dengan lingkungan dalam masyarakatnya, sehingga berdampak pada keterbukaan diri responden dalam menerima sesuatu yang baru dari luar lingkungannya tersebut (Erwandi dan Ramainas, 2016).

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Kosmopolitan

Skala Interval	Keterangan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
360 – 648	Sangat Rendah	0	0
649 – 935	Rendah	0	0
936 – 1224	Cukup	16	53,34
1225 – 1512	Tinggi	13	43,33
1513 – 1800	Sangat Tinggi	1	3,33
Total		31	100,00

Sumber : Data Primer Terolah, 2020

Analisis Data

Deskriptif Komparatif

a. Hasil Pre Tes Pengetahuan Peternak

Tabel 5. Data Pre Test Responden

Pre Test Pengetahuan	Interval	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sangat Tahu	46,3 – 55,0	1	22
Tahu	37,5 – 46,2	2	5
Cukup Tahu	28,7 – 37,4	24	65
Tidak Tahu	19,9 – 28,6	3	8
Sangat Tidak Tahu	11,0 – 19,8	0	0
Total		30	100

Sumber : Data Primer Terolah, 2020

b. Hasil Post-Test Pengetahuan Peternak

Tabel 6. Data Pos-Test Responden

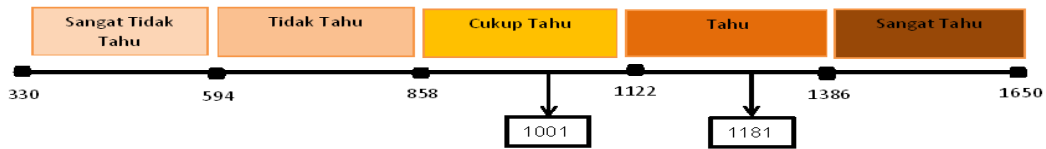
Pos Test Pengetahuan	Interval	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sangat Tahu	46,3 – 55,0	3	10,00
Tahu	37,5 – 46,2	17	56,67
Cukup Tahu	28,7 – 37,4	10	33,33
TidakTahu	19,9 – 28,6	0	0
Sangat Tidak Tahu	11,0 – 19,8	0	0
Total		30	100,00

Sumber : Data Primer Terolah, 2020

c. Hasil Analisis Aspek Pengetahuan

Dari hasil pre-test dan post-test penyuluhan tentang pencegahan penyakit cacing *ascaridia galli* pada ayam kampung didapat hasil yang tentunya berbeda. Berdasarkan tabel 13, hasil *pos-test (observation)* saat setelah dilakukannya penyuluhan (*Treatment*) dalam rentang waktu 7 hari menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peternak setelah

dilakukannya penyuluhan berubah dari yang awalnya cukup tahu menjadi tahu. Peningkatan pengetahuan sebesar 11%, hasil tersebut didapat dari data pre-test yaitu 60% dan hasil dari data post-tes yaitu 71%. Untuk lebih jelas dapat dilihat hasil data analisis pre-tes dan post-tes terhadap peningkatan pengetahuan responden dapat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Garis Kontinum Peningkatan Pengetahuan

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi pengetahuan peternak adalah regresi linier berganda, dengan variabel independen yaitu umur (X1), tingkat pendidikan (X2), pengalaman beternak (X3), dan Kekosmopolitan (X4) terhadap variabel dependen yaitu pengetahuan peternak (Y). Berikut adalah hasil analisis regresi berganda :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilihat berdasarkan nilai Kolmogrov Smirnov Z maka didapatkan hasil, nilai pada indikator Kolmogrov Smirnov-Z yaitu sebesar 0,154 dan nilai signifikansi pada indikator Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,067 > 0,05, hal ini berarti data residual terdistribusi secara normal sehingga data layak digunakan untuk mengungkapkan tingkat pengetahuan peternak. Ghazali (2011) menyatakan bahwa pengambilan keputusan uji normalitas yaitu jika nilai sig > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas.

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat tolerance dan VIF. Model regresi dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas, ketika VIF kurang dari 10. Berdasarkan nilai yang didapat, nilai VIF umur 4.476, pendidikan 3.965, pengalaman beternak 1.935 dan kekosmopolitan sebesar 1.553 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dari kajian ini memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil gambar diagram scatterplot terlihat bahwa tidak terbentuk pola oleh titik-titik yang muncul dan merata. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data pengkajian memiliki varian yang sama sehingga dapat dikatakan data tidak heteroskedastisitas.

c. Uji asumsi klasik

1) Uji Determinasi (Adjusted R Square).

Nilai koefisien determinasi (R^2) 0,750 dapat diartikan bahwa variable dependent pengetahuan (Y) dapat dijelaskan oleh variable independent umur, pendidikan, pengalaman beternak dan kekosmopolitan (X) sebesar 75%, sedangkan yang 25 % oleh variable lain adalah materi penyuluhan, media penyuluhan, sasaran penyuluhan, metode dan teknik penyuluhan.

2) Uji f (simultan)

Hasil dari uji anova α Pvalue (0,000 < 0,01), hal ini dapat diartikan bahwa berdasarkan tabel anova variabel independent (umur, pendidikan, pengalaman beternak dan kekosmopolitan) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh sangat signifikan terhadap variabel (Y) pengetahuan peternak.

3) Uji T (Parsial)

Untuk mengetahui secara parsial masing-masing variabel terhadap variabel terkait maka dapat dilakukan uji t. Berdasarkan analisa data menggunakan SPSS 25 maka diperoleh

hasil yang menunjukkan bahwa variabel umur (X₁) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,699, variabel tingkat pendidikan (X₂) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004, variabel pengalaman beternak (X₃) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, dan variabel kosmopolitan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,796. Menurut Sugiyono (2016), apabila nilai signifikansi < 0,05 maka dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai signifikansi > 0,05 maka dinyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

a) Variabel Umur (X₁)

Variabel umur tidak berpengaruh signifikan ($P > 0,05$) terhadap pengetahuan peternak dikarenakan umur dilihat dari usia produktif sehingga tidak dapat dikatakan peternak yang lebih tua lebih berpengalaman dari pada peternak yang lebih muda maupun sebaliknya. Menurut Irawan 2011, usia produksi seseorang yaitu 18 – 60 tahun, sedangkan usia tidak produktif yaitu 0 – 17 tahun dan > 60 tahun.

b) Variabel Tingkat Pendidikan (X₂)

Variabel tingkat pendidikan berpengaruh sangat signifikan ($P < 0,01$) terhadap pengetahuan peternak dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,150 yang berarah positif artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan maka pengetahuan peternak semakin meningkat. Hal tersebut dikarenakan peternak didesa sangan sebagian besar lulusan sekolah dasar yang sudah bisa membaca dan menulis sehingga peternak akan lebih mudah menerima pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Dini Komalasari (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru. Berdasarkan data diatas diketahui koefisien variabel pendidikan sebesar 0.224, artinya setiap peningkatan

pendidikan peternak sebanyak 1% maka pengetahuan akan bertambah sebanyak 0,224 satuan.

c) Variabel Pengalaman Beternak (X₃)

Variabel pengalaman beternak berpengaruh sangat signifikan ($P < 0,01$) terhadap pengetahuan peternak dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,821 yang berarah positif artinya, semakin lama pengalaman beternak maka pengetahuan peternak semakin meningkat. Hal tersebut dikarenakan peternak yang memiliki pengalaman lama maka pengetahuan yang didapatkan semakin banyak. hal itu sependapat dengan mardikanto (2009) Pengalaman pribadi petani menyebabkan petani berani mengambil resiko atas keputusan yang diambil dalam pengelolaan usaha taninya. Semakin lama petani berpengalaman dalam berusaha tani maka semakin banyak pengalaman sehingga usaha taninya dapat maju.

d) Variabel Kekosmopolitanan (X₄)

Variabel kosmopolitan tidak berpengaruh signifikan ($P > 0,05$) terhadap pengetahuan peternak hal ini dikarenakan peternak hanya mengandalkan informasi dari penyuluh, tidak berinisiatif untuk mencari informasi atau pun penyelesaian masalah dari media lain selain penyuluh dan peternak yang memiliki tingkat kosmopolitan renda belum tentu memiliki tingkat pengetahuan yang rendah pula. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Mukhlis Yahya (2002) yang menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai kosmopolit yang tinggi relative lebih dahulu terbuka pada inovasi dan dengan kemampuan mereka dapat melihat kebutuhan dan menggunakan sumber-sumber yang berbeda untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi yang mereka perlukan untuk mengelola usaha taninya.

KESIMPULAN

Simpulan

1. Pengetahuan peternak tentang pencegahan penyakit cacing *ascaridia galli* pada ternak ayam kampung di Desa Sangen terdapat peningkatan, dari kategori cukup tahu menjadi kategori tahu. Peningkatan tersebut meningkat sebesar 11% dengan penggunaan media flipchart.
2. Faktor karakteristik peternak yang terdiri dari tingkat pendidikan dan pengalaman beternak berpengaruh sangat signifikan ($P < 0,01$), sedangkan umur dan kekosmopolitan tidak berpengaruh secara signifikan ($P > 0,05$) terhadap peningkatan pengetahuan.

Saran

1. Perlu sosialisasi lebih lanjut tentang pencegahan penyakit cacing *ascaridia galli* pada ternak ayam kampung dengan menggunakan media flipchart.
2. Perlu dilakukan sosialisasi lebih lanjut dan pembinaan yang berkelanjutan dari dinas pertanian/peternakan atau balai penyuluhan pertanian untuk terus dapat meningkatkan pengetahuan petani dalam meningkatkan usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Iddan Safarina. 2015. Etika Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto 2009. Umur Peternak. Diakses pada tanggal 9 Mei 2020. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/53913/Chapter%20II.pdf;sequence=4>
- Dian Mahfuuzhoh. Nur Prabewi. dan Susanto. 2019. Respons Kelompok Wanita Tani Di Desa Banjarsari Terhadap Pemberian

Ramuan Herbal Untuk Optimalisasi Performance Ayam Kampung Periode Starter <http://jurnal.polbangtanyoma.ac.id/index.php/jp3/article/download/183/160>

Dini Komalasari. 2014. Pengaruh Pendidikan Umur Tua Terhadap Karakteristik Siswa. Diakses pada tanggal 1 Juni 2020. <https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/waspada/article/viewFile/120/8>

Erwandi. 2016. Tingkat keaktifan petani. Diakses pada tanggal 7 Juni 2020. <https://polbangtanmedan.ac.id/pdf/Jurnal%202016/Vol%2010%20No%202/06%20Erwandi.pdf>

Ghozali. 2011. Faktor Yang Mempengaruhi Karyawan. Diakses pada tanggal 4 Juni 2020. <https://media.neliti.com/media/publications/58119-ID-faktor-yang-mempengaruhi-kinerja-karyawan.pdf>

Irawan. 2011. Data statistic pemuda. Diakses pada tanggal 6 juni 2020. https://www.bappenas.go.id/files/data/Sumber_Daya_Manusia_dan_Kebudayaan/Statistik%20Pemuda%20Indonesia%202014.pdf

Mardikanto, T. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Sebelas Maret University Press. Surakarta.

Mastuti. Hidayat. 2008. Peranan Tenaga Kerja Wanita Dalam Usaha Ternak Sapi Perah di Kabupaten Banyumas (Role of Women Workers at Dairy Farms in Banyumas District) Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.

Mukhlis Yahya. 2002. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Adopsi Petani Dalam Pengelolaan Tanaman Terpadu

Padi Sawah di kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Medan Jl. Binjai Km 10 Tromol Pos 18 Medan.

Notoatmodjo. 2005. Pengertian Pengetahuan. Diakses pada tanggal 10 Januari 2020. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/31396/Chapter%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=y>.

Sugiyono. 2012. Metode Manajemen, Alfabeta, Bandung. Diakses pada tanggal 10 Januari 2020. <https://www.slideshare.net/wijayaraden/skala-likert-metode-perhitungan-persentase-dan-interval>.

_____. 2016. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.. : Alfabeta. Bandung.